

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Syafri Yusman
syafriyusman@gmail.com

Supervisor : Mariaty Ibrahim

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax (0761) 63277, 35675

Abstract

This study aims to determine effect of profitability, liquidity and leverage on company of basic industry and chemical sectors listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Profitability ratios were used as independent variables is Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE), the ratio of liquidity are used ad independent variable is Current Ratio (CR) and Leverage ratio were use as independent variables is Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER). While being used as the dependent variables is Dividend Policy measured by Dividend Payout Ratio (DPR) listed in Indonesia Stock Exchange (IDX).

Data used in this study is a secondary data, financial reports (annual report). As for data listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) for 5 years from 2010 to 2014. Sampling was done by purposive sampling, used are 7 companies. Analysis data using multiple linear regressions analysis, t test, f test and coefficient of determination test. Analysis data using multiple linear regressions analysis with SPSS 21.

The analysis showed that the variable profitability does not effect on dividend policy on company of basic industry and chemical sectors listed in the Indonesia Stock Exchange. Liquidity variable does not affect on dividend policy on company of basic industry and chemical sectors listed in the Indonesia Stock Exchange. Whereas leverage variables has effect on dividend policy of basic industry and chemical company listed in the Indonesia Stock Exchange. Simultaneous research results showed has effect of variable profitability, liquidity and leverage on dividend policy on company of basic industry and chemical sectors listed in the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : *Profitability, Liquidity, Leverage, Dividend Policy*

PENDAHULUAN

Dalam era industrialisasi yang berkembang semakin pesat saat ini menuntut setiap manajer perusahaan untuk bekerja keras dalam mengembangkan perusahaannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Untuk mendukung hal tersebut manajer perusahaan membutuhkan lebih banyak tambahan modal yang lebih banyak lagi. Sumber modal berasal dari sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal adalah sumber modal yang dihasilkan sendiri dalam perusahaan seperti laba ditahan (*retained earnig*) dan penyusutan (*depretiation*). Sumber eksternal adalah modal yang berasal dari luar perusahaan seperti kreditur dan pemilik. Pada dasarnya, pihak-pihak eksternal pemberi modal yang utama berasal dari supplier, bank dan pasar modal.

Pasar modal adalah instrumen keuangan jangka panjang yang lebih banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *go public* untuk mendapatkan modal yang lebih banyak dari investor yang ingin menanamkan modalnya. Para investor akan mengharapkan keuntungan dari kegiatan investasinya berupa *return* atau tingkat pengembalian saham yang investasikan. *Return* atau tingkat pengembalian terbagi atas *capital gain* dan dividen. Dividen adalah *return* yang banyak disukai oleh pemegang saham karena dividen memberikan pengembalian yang pasti dibandingkan dengan *capital gain*.

Jefferson P. Jones et al. (2009) mendefinisikan dividen sebagai jumlah yang dibayar secara berkala oleh perusahaan untuk pemegang saham sebagai pengembalian modal yang diinvestasikan. Dividen merupakan pembagian laba bersih akumulasi. Mereka biasanya dibayar tunai (*cash dividend*), tetapi juga dapat dibayar dari aset non kas atau bahkan saham tambahan saham perusahaan sendiri.

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan

pendanaan perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2005). Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Bagi para pemegang saham atau investor, dividen kas merupakan tingkat pengembalian investasi atas kepemilikan saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Bagi pihak manajemen, dividen kas merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan. Prihantoro (2003) mengungkapkan para pemegang saham mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen.

Menurut Ang, 1997 (dalam Tika, 2015) menyebutkan bahwa pada umumnya pemegang saham menginginkan pembayaran dividen secara tunai dibandingkan dengan pembayaran dengan bentuk lain. Hal ini karena para pemegang saham menginginkan kepastian dari modal yang ditanamkannya sehingga bisa melihat hasil dari kegiatan investasi yang dilakukan. Selain itu perusahaan juga menginginkan pembayaran secara tunai karena tingkat likuiditasnya yang cukup tinggi.

Para investor juga menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil atau cenderung meningkat dari waktu ke waktu karena stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga masalah ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya dapat diselesaikan (Yuniningsih, 2002). Maka untuk itu pihak perusahaan harus bisa mengatur dividen yang harus dibayarkan kepada investor agar tidak merugikan investor dan perusahaan itu sendiri, sehingga pihak perusahaan bisa mempertahankan perusahaan dan memiliki prospek masa depan yang lebih baik.

Manajer perusahaan harus memperhatikan dua hal penting terkait dengan pembagian dividen. Pertama, jika

dividen dibagikan kepada pemegang saham terlalu tinggi, maka akan mengurangi laba yang ditahan untuk menambah modal perusahaan untuk masa yang akan datang jika perusahaan ingin melakukan ekspansi. Dan kedua, jika dividen disisihkan terlalu banyak untuk laba yang ditahan, maka hal ini akan berdampak pada pemegang saham. Para pemegang saham akan merasa kecewa terhadap keputusan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dan mengurangi kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan. Dalam hal inilah, manajer perusahaan harus bisa mengatur dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan laba ditahan. Kebijakan dividen yang diambil merupakan suatu hal yang penting bagi pihak perusahaan dan pemegang saham. Hal ini menunjukkan adanya sumber dana yang digunakan untuk berbagai aspek dan tujuan ekonomis sendiri-sendiri. Oleh karena itu selalu akan terjadi tarik menarik agar memperoleh porsi yang lebih besar (Holder, 1998).

Penentuan rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) merupakan keputusan yang penting bagi perusahaan. Karena *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk mengetahui hasil dari investasinya. Jika dalam laporan keuangan terindikasi adanya penurunan yang signifikan dalam pembayaran dividen, minat investor akan berkurang dalam menanamkan modalnya. Sebaliknya jika adanya kenaikan dari pembagian dividen, investor akan tertarik dalam menanamkan modalnya. Banyak langkah yang bisa diambil oleh manajer perusahaan dalam membagikan dividen. Menurut Sutrisno (2003), ada beberapa bentuk dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, salah satunya adalah *cash dividen* (pembagian dividen secara tunai). Pembagian dividen secara tunai terdiri atas kebijakan pemberian dividen stabil, kebijakan dividen meningkat, kebijakan dividen dengan rasio yang konstan dan kebijakan pemberian dividen reguler yang

rendah ditambah ekstra. Jadi, jika manajer perusahaan ingin mempertahankan para investornya atau ingin menarik minat para investor yang lebih banyak, manajer perusahaan harus membagikan dividen kepada para investor dengan kebijakan pemberian dividen stabil atau kebijakan dividen dengan rasio yang konstan.

Stabilitas dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham tersebut akan mengurangi ketidakpastian perusahaan dalam memberikan *return* kepada para pemegang saham dan akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham pada perusahaan. Akan tetapi, di Indonesia tidak semua perusahaan yang memperoleh laba melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan belum ada peraturan atau Undang-Undang (UU) yang menegaskan keharusan membayar dividen setiap tahunnya. UU Perseroan terbatas pasal 7 (2) No. 40/2007 hanya mengatur pembagian atas laba yang diperoleh perusahaan jika perusahaan memperoleh laba dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Belum adanya aturan yang menegaskan untuk menentukan besarnya dividen yang harus dibagikan membuat perusahaan memiliki kebijakan masing-masing. Perusahaan yang tidak membayar dividen lebih banyak daripada perusahaan yang membayar dividen. Hal itu dapat terlihat pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mana dari 64 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2015 hanya 7 perusahaan yang stabil membayarkan dividen selama lima tahun dari tahun 2010-2014. Perusahaan tersebut ialah PT Charoen Pokphand Indonesia, PT Ekadharna International, PT Indocemen Tunggal Prakarsa, PT Holcim Indonesia, PT Semen Indonesia, PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, PT Surya Toto Indonesia.

Dari 7 perusahaan tersebut, masih terdapatnya fluktuasi mengenai persentase dividen yang dibayarkan, yaitu selalu mengalami naik dan turun setiap tahun.

Padahal para investor lebih menginginkan pembayar dividen dengan persentase yang stabil setiap tahun. Rata-rata pembayaran dividen yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 39,35%. Pembayaran dividen paling rendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 19,75%. Adanya kenaikan dan penurunan tersebut terjadi karena perusahaan industri dasar dan kimia banyak menahan laba yang diperoleh sebagai laba ditahan. Hal tersebut dilakukan karena perusahaan ingin melakukan ekspansi sehingga harus menahan laba perusahaan sebagai laba ditahan dan harus mengurangi persentase pembayaran dividen kepada para pemegang saham.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk memfokuskan masalah pada rendahnya pembayaran dividen secara stabil kepada para investor sehubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen.. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah : (1) Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*, dan *Return On Equity* (2) Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan (3) *Leverage* yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2010). Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Rasio Keuangan

1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Al Habibi, 2011). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset

perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio pembayaran dividen bergantung pada banyaknya laba yang diperoleh selama satu periode. Semakin banyak laba yang diperoleh maka semakin banyak dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Macam-macam rasio profitabilitas adalah :

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisien, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Semakin tinggi rasionya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasionya berarti semakin baik kondisi keuangan perusahaan (Munawir, 2001:89).

c. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Hanafi dan Halim (2003), *return on assets (ROA)* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, para pemegang saham dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

d. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk

mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT (Sutrisno, 2001).

e. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan. ROE adalah sebuah rasio yang sering digunakan oleh para pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan (Sawir, 2005).

2. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi (Sutrisno, 2012). Kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah hutang jangka pendek. Jika perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya maka perusahaan berada dalam keadaan likuid. Jika perusahaan tidak mampu membayar, maka perusahaan berada dalam keadaan tidak likuid.

Macam-macam rasio likuiditas adalah :

a. Current Ratio (CR)

Menurut Agnes Sawir (2003) menerangkan bahwa *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

b. Cash Ratio

Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan.

c. Quick Ratio

Quick ratio disebut juga *acid test ratio*, merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan *quick ratio* karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek (Martono, 2003).

3. Rasio Leverage

Rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan pendanaan melalui utang atau persentase aset perusahaan dibiayai oleh utang (Fahmi, 2012). Semakin tinggi rasio *leverage* ini menunjukkan semakin besar penggunaan utang yang mengakibatkan semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.

Macam-macam rasio *leverage* adalah :

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt To Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2010). Semakin tinggi ratio DAR berarti semakin besar jumlah pinjaman modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaann dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh bebrapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Darmadji (2006) menyebutkan DER adalah rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri.

c. Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR)

Longterm Debt To Assets Ratio adalah perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang perusahaan dengan jumlah seluruh kekayaan atau aktiva perusahaan (Rahardjo, 2007).

d. Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)

Longterm Debt To Equity Ratio (LDER) digunakan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio semakin mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, dan sebaliknya (Sudana, 2011).

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas sebuah perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang mereka miliki. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Macam-macam rasio aktivitas adalah :

a. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang adalah rasio untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang yang dimiliki suatu perusahaan. Cara mengukurnya adalah dengan menghitung berapa rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun.

b. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan adalah rasio yang juga mencerminkan likuiditas suatu perusahaan dengan mengukur tingkat efisiensi pengelolaan yang dilakukan perusahaan dan juga penjualan persediaan yang mereka miliki.

c. Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang didasarkan pada aktiva tetap perusahaan. Rasio ini menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap mereka.

d. Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva adalah rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva perusahaan. Jika nilai rasio ini tinggi, maka perusahaan tersebut bisa dinilai sebagai perusahaan dengan sistem manajemen yang baik. Namun, ketika nilai rasio ini relatif rendah (kurang dari 1 atau mendekati nol) maka perusahaan tersebut bisa dinilai memiliki manajemen yang kurang baik, baik dalam strategi, pemasaran, sampai pengeluaran untuk investasi.

5. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (*Dividend Policy*) adalah kebijakan yang dilakukan untuk mengalokasikan seberapa besar profitabilitas untuk ditahan dan membayar dividen kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan dan juga merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan di masa yang akan datang.

a. Dividend Payout Ratio (DPR)

Persentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen disebut sebagai *dividend payout ratio*. Agus Sartono (2001) menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan kepada hasil dari penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Profitabilitas, likuiditas dan *leverage* bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan untuk mendapatkan penelitian yang lebih baik dan terarah, diperlukan suatu metode penelitian agar dapat menjawab pokok permasalahan. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan yaitu dengan mengambil data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Riau di Jl. Jendral Sudirman no. 73 Pekanbaru untuk mendapatkan laporan keuangan (*annual report*) perusahaan selama 5 tahun yaitu periode 2010 – 2014.

b. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari unit yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit dan mempunyai sifat atau kepentingan yang sama (Hadi, 2001). Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu tahun 2010-2014 yang berjumlah 64 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik purposive sampling yaitu pemilihan pengambilan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang secara rutin membagikan dividen periode 2010-2014
- Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang telah mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap.

c. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berisi laporan keuangan tahunan baik yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Dalam penelitian ini data diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Riau di jalan Jendral Sudirman nomor 73 Pekanbaru dan situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan sumber data yang berwujud data sekunder. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa *annual report* dari ringkasan kinerja keuangan tahun 2015 yang sudah terjadi dan diolah dalam bentuk dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut ini :

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	16,12370414
	Absolute	,101
Most Extreme Differences	Positive	,101
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,600
Asymp. Sig. (2-tailed)		,865

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas hasil uji Kolmogorov-Smirnov bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,600 dengan signifikansi sebesar 0,865 dimana $> 0,05$. Dengan demikian variabel penelitian berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk melakukan penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel *independen* (bebas).

Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error			
(Constant)	68,796	12,682	5,425	,000	
1 Profitabilitas_X1	-,967	,435	-2,224	,034	1,341

Likuiditas_X2	,002	,021	,114	,910	1,231
Leverage_X3	-,360	,083	-4,344	,000	1,434

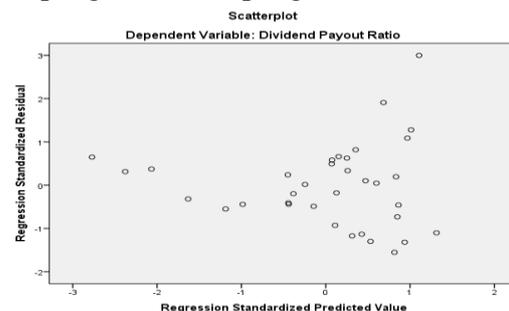
a. Dependent Variable: Kebijakan_Dividen

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk profitabilitas adalah sebesar 1,341; likuiditas sebesar 1,231 dan *leverage* sebesar 1,434. Nilai tersebut kurang dari 10 maka artinya adalah tidak ada penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yakni hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



Gambar Grafik Scatter Plot

Berdasarkan diagram pencar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa variable tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan D-W (Durbin Watson).

Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,723 ^a	,523	,440	15,47918	1,381

- a. Predictors: (Constant), Leverage_X3, Likuiditas_X2, Profitabilitas_X1
- b. Dependent Variable: Kebijakan_Dividen

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas nilai DW adalah 1,381, sedangkan nilai DW tabel pada α 0,05 dan jumlah data (N) = 35, k = 3 diperoleh nilai dL = 1,2833 dan dU = 1,6528. Nilai DW (1,381) berada di antara nilai dL dan dU, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada didaerah keragu-raguan).

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) terhadap dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu kebijakan dividen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Profitabilitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	31,223	9,548		3,270	,003
1 Profitabilitas_X1	-,007	,472	-,003	-,015	,988

a. Dependent Variable: Kebijakan_Dividen

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y^1 = a + bX$$

$$Y^1 = 31,223 + (-0,007)X$$

$$Y^1 = 36,681 - 0,007X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 31,223 artinya jika Profitabilitas (X1) nilainya adalah 0, maka kebijakan dividen (Y) mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 0,007.

- b. Koefisien regresi variabel Profitabilitas (X1) sebesar -0,007 artinya jika Profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka kebijakan dividen mengalami penurunan sebesar Rp 0,007. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Profitabilitas dengan kebijakan dividen, semakin naik Profitabilitas maka semakin turun kebijakan dividen.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Likuiditas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	23,858	7,287		3,274	,002
1 Likuiditas_X2	,027	,024	,193	1,133	,265

a. Dependent Variable: Kebijakan_Dividen

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y^1 = a + bX$$

$$Y^1 = 23,858 + 0,027X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 23,858 artinya jika Likuiditas (X2) nilainya adalah 0, maka kebijakan dividen (Y) mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 0,027.
- b. Koefisien regresi variabel Likuiditas (X2) sebesar 0,027 artinya jika Likuiditas mengalami kenaikan 1%, maka kebijakan dividen mengalami peningkatan sebesar Rp 0,027. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara Likuiditas dengan kebijakan dividen, semakin naik likuiditas maka semakin naik kebijakan dividen.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Leverage

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	46,668	5,038		9,264	,000

Leverage_ X3	-.277	,072	-.555	-3,837	,001
--------------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Kebijakan_Dividen

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y^1 = a + bX$$

$$Y^1 = 46,668 + (-0,277)X$$

$$Y^1 = 46,668 - 0,277X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 46,668 artinya jika *Leverage* (X3) nilainya adalah 0, maka kebijakan dividen (Y) mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 0,277.
- Koefisien regresi variabel *Leverage* (X3) sebesar -0,277 artinya jika *Leverage* mengalami kenaikan 1%, maka kebijakan dividen mengalami penurunan sebesar Rp 0,277. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Leverage* dengan kebijakan dividen, semakin naik *Leverage* maka semakin turun kebijakan dividen.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	68,796	12,682		5,425	,000
1 Profitabilitas_ X1	-.967	,435	-.357	-2,224	,034
Likuiditas_ X2	,002	,021	,018	,114	,910
Leverage_ X3	-.360	,083	-.721	-4,344	,000

a. Dependent Variable: Kebijakan_Dividen

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y^1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y^1 = 68,792 + (-0,967)X_1 + 0,002 X_2 + (-0,360)X_3$$

$$Y^1 = 68,792 - 0,967X_1 + 0,002 X_2 - 0,360X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 68,792. Artinya jika Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2) dan *Leverage* (X3) nilainya adalah 0, maka kebijakan dividen (Y) mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 68,792.
- Koefisien regresi variabel Profitabilitas (X1) sebesar -0,967 artinya jika variabel independen nilai lainnya tetap dan Profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka kebijakan dividen (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,697. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Profitabilitas dengan kebijakan dividen, semakin naik Profitabilitas maka semakin menurun nilai kebijakan dividen.
- Koefisien regresi variabel Likuiditas (X2) sebesar 0,002 artinya jika variabel independen nilai lainnya tetap dan Likuiditas mengalami kenaikan 1% maka kebijakan dividen (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0,002. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Likuiditas dengan kebijakan dividen, semakin naik Likuiditas maka semakin naik kebijakan dividen.
- Koefisien regresi variabel *Leverage* (X3) sebesar -0,360 artinya jika variabel independen nilai lainnya tetap dan CR mengalami kenaikan 1% maka kebijakan dividen (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,360. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Leverage* dengan kebijakan

dividen, semakin naik *Leverage* maka semakin menurun kebijakan dividen.

4. Analisis Koefisien Determinasi Parsial (R^2) dan Simultan

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. *Adjusted R²* (*Adjusted R Square*) digunakan untuk pengujian regresi dengan lebih dari dua variabel bebas.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Parsial Profitabilitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,003 ^a	,000	-,030	21,21143

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas_X1
b. Dependent Variable: Kebijakan_Dividen

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R²* (*Adjusted R Square*) Profitabilitas adalah -0,030 atau -3,0%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen Profitabilitas terhadap variabel dependen (kebijakan dividen).

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Parsial Likuiditas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,193 ^a	,037	,008	20,81063

a. Predictors: (Constant), Likuiditas_X2
b. Dependent Variable: Kebijakan_Dividen

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R²* (*Adjusted R Square*) Likuiditas adalah 0,008 atau 0,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen Likuiditas terhadap variabel dependen (kebijakan dividen) sebesar 0,8%. Variasi variabel independen yang digunakan dalam model Likuiditas mampu menjelaskan sebesar 0,8% variasi variabel dependen (kebijakan dividen). Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Parsial Leverage

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,555 ^a	,308	,288	17,63915

a. Predictors: (Constant), Leverage_X3
b. Dependent Variable: Kebijakan_Dividen

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R²* (*Adjusted R Square*) *Leverage* adalah 0,288 atau 28,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen *Leverage* terhadap variabel dependen (kebijakan dividen) sebesar 28,8%. Variasi variabel independen yang digunakan dalam model *Leverage* mampu menjelaskan sebesar 28,8% variasi variabel dependen (kebijakan dividen). Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.

5. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 ^a	,523	,440	15,47918

a. Predictors: (Constant), Leverage_X3, Likuiditas_X2, Profitabilitas_X1

b. Dependent Variable: Kebijakan_Dividen

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R²* (*Adjusted R Square*) adalah 0,440 atau 44%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (profitabilitas, likuiditas dan *leverage*) terhadap variabel dependen (kebijakan dividen) sebesar 44%. Variasi variabel independen yang digunakan dalam model (profitabilitas, likuiditas dan *leverage*) mampu menjelaskan sebesar 44% variasi variabel dependen (kebijakan dividen). Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

6. Pengujian Hipotesis Parsial dan Simultan

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji t (uji koefisien parsial) adalah untuk mengetahui secara parsial pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien regresi parsial (uji t).

Hasil Uji t Profitabilitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31,223	9,548		3,270	,003
1 Profitabilitas_X1	-,007	,472	-,003	-,015	,988

a. Dependent Variable: Kebijakan_Dividenden

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data untuk variabel Profitabilitas (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,015$. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5 \% : 2 = 2,5 \% = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df (derajat kebebasan) = $(N-k-1) = 35-5-1 = 29$ (N jumlah kasus, k jumlah variabel independen) hasil t_{tabel} sebesar 2,045. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,015 < 2,045$) dan tingkat signifikan 0,988 $> 0,05$ maka H_1 ditolak. Artinya Profitabilitas (X1) secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen (Y).

Hasil Uji t Likuiditas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,858	7,287		3,274	,002
1 Likuiditas_X2	,027	,024	,193	1,133	,265

a. Dependent Variable: Kebijakan_Dividenden

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data untuk variabel Likuiditas (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,133. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5 \% : 2 = 2,5 \% = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df (derajat kebebasan) = $(N-k-1) = 35-5-1 = 29$ (N jumlah kasus, k jumlah variabel independen) hasil t_{tabel} sebesar 2,045. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,133 < 2,045$) dan tingkat signifikan 0,265 $> 0,05$ maka H_2 ditolak. Artinya Likuiditas (X2) secara

parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen (Y).

Hasil Uji t Leverage

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46,668	5,038		9,264	,000
1 Leverage_X3	-,277	,072	-,555	-3,837	,001

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 3.20 hasil pengolahan data untuk variabel *Leverage* (X3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-3,837$. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5 \% : 2 = 2,5 \% = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df (derajat kebebasan) = $(N-k-1) = 35-5-1 = 29$ (N jumlah kasus, k jumlah variabel independen) hasil t_{tabel} sebesar 2,045. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,837 > 2,045$) dan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H_3 diterima. Tanda negatif menunjukkan adanya pengaruh negatif yang terjadi antara *Leverage* dengan kebijakan dividen. Artinya *Leverage* (X3) secara parsial ada pengaruh yang signifikan negatif terhadap kebijakan dividen (Y).

Artinya adalah semakin tinggi *Leverage* maka akan semakin besar porsi hutang yang digunakan untuk struktur aset suatu perusahaan dan semakin besar pula kewajibannya. Peningkatan hutang tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan diterima oleh pemegang saham karena pembayaran hutang tersebut lebih diprioritaskan daripada membayarkan dividen. Jika jumlah hutang dalam perusahaan semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen akan semakin rendah, sehingga *Leverage* mempunyai pengaruh yang negatif dengan kebijakan dividen.

b. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Koefisien regresi secara bersamaan (Uji f) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara

simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen. Berikut ini tabel hasil Koefisien regresi secara bersamaan (uji f) pada tabel berikut.

Tabel 3.21
Hasil Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data didapatkan hasil f_{hitung} sebesar 7,024. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5\%$, $df_1 = (\text{jumlah variabel}-1) = 4-1 = 3$ dan $df_2 = (N-k-1) = 35-5-1 = 29$ (N jumlah kasus, k jumlah variabel independen), maka hasil F_{tabel} sebesar 2,93. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($7,024 > 2,93$) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_4 diterima. Artinya ada pengaruh secara signifikansi antara variabel Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2) dan Leverage (X3) secara bersama-sama terhadap Kebijakan Dividen (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2014 maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) dapat dilihat bahwa tingkat ROA dan ROE terus mengalami fluktuasi setiap tahun selama periode 2010-2014 dan masih berada dibawah standar industri. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba yang maksimal dari penggunaan aset dan modal yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Berdasarkan analisis likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) dapat dilihat bahwa tingkat *current ratio* terus mengalami fluktuasi setiap tahun selama tahun 2010-2014

namun nilai *current ratio* telah memenuhi standar industri yang ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu membayar hutang jangka pendek perusahaan secara maksimal.

3. Berdasarkan analisis rasio *leverage*

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6008,512	3	2002,837	7,024	,001 ^b
1 Residual	8839,110	31	285,133		
Total	14847,622	34			

a. Dependent Variable: Kebijakan_Dividen

b. Predictors: (Constant), Leverage_X3, Likuiditas_X2, Profitabilitas_X1

yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) dapat dilihat bahwa tingkat DAR dan DER mengalami fluktuasi selama periode 2010-2014. Kondisi DAR pada penelitian ini belum baik karena berada diatas standar industri yang ditetapkan, namun kondisi DER sudah baik karena berada dibawah standar industri yang ditetapkan. Artinya adalah perusahaan lebih memilih menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan aktiva perusahaan.

4. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi parsial (uji t) terhadap rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) menghasilkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen. Hasil analisis penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen dimana semakin besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan maka dividen yang dibagikan juga semakin besar. Perbedaan hasil analisis ini disebabkan laba yang ada di perusahaan terus mengalami penurunan dan lebih banyak digunakan untuk laba ditahan (*retained earning*) daripada dibagikan. Hasil tersebut sesuai dengan teori *Residual Dividend Policy* yang menyatakan bahwa dasar

- dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan akan menahan dan menginvestasikan kembali laba daripada membagikannya dalam bentuk dividen apabila laba yang diinvestasikan kembali tersebut dapat menghasilkan dividen yang lebih tinggi.
5. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi parsial (uji t) terhadap rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) menghasilkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen. Hasil analisis penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek maka dividen yang dibagikan juga semakin besar. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan karena tingkat likuiditas perusahaan dialokasikan lebih besar untuk pembelian aktiva tetap atau aktiva lancar guna memanfaatkan kesempatan investasi yang ada serta untuk biaya operasional perusahaan.
 6. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi parsial (uji t) terhadap rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) menghasilkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin rendah *leverage* menunjukkan semakin tinggi kebijakan dividen, sebaliknya jika semakin tinggi *leverage* menunjukkan semakin rendah kebijakan dividen. Jika nilai *leverage* negatif maka kebijakan dividen bernilai positif, sehingga terdapat hubungan atau pengaruh yang negatif antara *leverage* dengan kebijakan dividen.
 7. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi secara simultan (uji F) menghasilkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2010-2014. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas dan likuiditas maka kebijakan dividen juga mengalami peningkatan dan semakin rendah tingkat *leverage* maka kebijakan dividen juga mengalami peningkatan.
- b. Saran**
- Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan dari penelitian, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :
1. Kepada Investor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya rasio *leverage* yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan rasio profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian bagi para investor yang ingin berinvestasi di perusahaan sektor industri dasar dan kimia diharapkan dapat fokus pada rasio *leverage*.
 2. Kepada Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian ini menggunakan lima variabel sebagai prediktor, sedangkan dalam kenyataannya masih banyak variabel yang lain yang dapat mempengaruhi jumlah kebijakan dividen. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya disarankan mengikut sertakan variabel lain yang masih relevan dengan penelitian, seperti ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.
 - b. Penelitian ini hanya sebatas pada pengamatan terhadap 7 sampel serta periode pengamatan hanya 5 tahun. Maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dan rentang periode yang lebih panjang. Sehingga diharapkan akan

memperoleh kesimpulan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta : Gramedia
- Guinan, Jack. 2009. *Investopedia*. Jakarta : PT Mizan Publika
- Harjito, Agus dan Martono. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi ketujuh*. Yogyakarta : BPFE
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Kuswadi. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan*. Jakarta : Erlangga
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana
- Sudana, I made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga
- Sharpe, William F. & Gordon J. Alexander & Jevvery V. 2000. *Investasi Jilid 2*. Jakarta : Gramedia
- Pramita, Fenny dan Hening Widi Oetomo. 2013. Pengaruh *Cash Ratio*, ROA dan *Growth of Company* terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Vol. 2 No. 4 tahun 2013
- Mahaputra, Gede Agus dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2014. Pengaruh Faktor Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Marlina, Lisa dan Clara Danika. 2009. Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Jurnal Manajemen Bisnis Volume 2, Nomor 1*
- Hadiwidjaja, Rini Dwiyani. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Thesis*. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara : Medan
- Difah, Siti Syamsiroh. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro : Semarang